

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah umum adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Bahkan, juga di perguruan-perguruan tinggi. Keberadaan mata pelajaran tersebut sangat penting, karena berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Abdul Madjid dan Dian Andayani mengatakan, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 132.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar, SMP, dan SMA meliputi al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, Fiqih, dan Tarikh, dengan mengajarkan keseluruhan materi-materi pelajaran tersebut dengan tidak dipisahkan satu sama lain.

Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai salah satu unsur atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an khususnya di sekolah umum, adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebab materi al-Qur'an berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang lain.

Untuk mempelajari al-Qur'an sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik. Allah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an. Firman Allah dalam Q.S. al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya:

”Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.” (Q.S. al-Qomar: 17).<sup>2</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa, mempelajari al-Qur’an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit. Karena Allah menurunkan al-Qur’an sedikit demi sedikit dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S. At-Thaha: 2.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

Artinya:

“Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah” (Q.S. Thahaa: 2).<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa mempelajari al-Qur’an itu tidak sulit asal ada kemauan dan usaha belajar akan mampu membaca dan memahami al-Qur’an dengan baik. Seorang siswa yang mampu membaca al-Qur’an atau menghafal surat-surat pendek, ia akan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga ia dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Berangkat dari latar belakang di atas, kajian ini ingin mengungkap seberapa besar angka korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur’an

---

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* PT. Karya Toha Putra, Semarang, hal. 1075.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 601.

terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dengan judul: “Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Desa Sidoharjo Kecamatan Senori Kabupaten Tuban”.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk lebih memudahkan pembahasan maupun untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap judul skripsi “Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Desa Sidoharjo Kecamatan Senori Kabupaten Tuban” penulis perlu membuat penegasan sebagai berikut.

### 1. Korelasi

Korelasi (kata benda), berarti hubungan timbal balik atau sebab akibat.<sup>4</sup>

### 2. Kemampuan Membaca Al Qur’an

Kemampuan (kata benda), berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu; kekayaan yang dimiliki.<sup>5</sup> Sedangkan membaca (kata kerja), berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>6</sup> Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara Malaikat

---

<sup>4</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Terbaru, Gitamedia, Surabaya, hal. 453.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 511.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 85.

Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>7</sup>

Jadi, yang penulis maksudkan dengan kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam hal melihat dan membunyikan atau mengucapkan rangkaian huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca dan diamalkan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi“ dan “belajar“, prestasi (kata benda) berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>8</sup> Sedangkan pengertian belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia, apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.<sup>9</sup>

Jadi yang penulis maksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa sebagai proses perubahan di dalam dirinya.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

---

<sup>7</sup> Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, PT Indahjaya Adipratama, Bandung, 2011, hal. 17.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 568.

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Insan Cendekia, Surabaya, 2010, hal. 43.

memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

#### 5. SDN Sidoharjo I Senori Kabupaten Tuban

Adalah satuan tingkat pendidikan dasar dan merupakan tempat penulis melakukan penelitian skripsi ini.

Jadi yang dimaksud dengan “Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Desa Sidoharjo Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013-2014” pada skripsi ini adalah hubungan antara kemampuan siswa membaca al-Qur’an terhadap hasil belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sidoharjo I Senori Tuban.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Adanya variasi nilai atau prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sidoharjo I Senori Tuban.
2. Al-Qur’an adalah bacaan umat Islam yang harus dipelajari dan dibaca oleh setiap umat Islam, dan yang membacanya akan memperoleh pahala.

---

<sup>10</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Loc. Cit.*

3. Karena sampai saat ini belum pernah ditemui karya tulis yang didasarkan atas penelitian yang sama permasalahannya dan mengambil daerah penelitian yang sama pula.

#### **D. Permasalahan Penelitian**

##### **1. Batasan Ruang Lingkup Masalah**

Batasan ruang lingkup masalah perlu ditentukan agar penelitian lebih fokus pada masalah penelitian dan tidak melebar pada masalah-masalah yang bukan substansi penelitian. Dalam hal ini batasannya adalah: kemampuan membaca al-Qur'an dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Sidoharjo I Senori Tuban.

##### **2. Perumusan Masalah**

Bertolak dari permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Senori Tuban?
2. Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Senori Tuban?
3. Adakah korelasi antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Senori Tuban ?

## **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian memperoleh hasil yang baik, maka perlu dicanangkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Senori Tuban.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Senori Tuban.

### **2. Signifikansi Penelitian**

- a. Signifikansi ilmiah akademik: Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan tambahan kepustakaan di bidang pendidikan Islam.
- b. Signifikansi sosial praktis: Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan kecerdasan dan prestasi belajar pendidikan agama Islam.



## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>11</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menyajikan suatu hipotesis sebagai landasan pembahasan selanjutnya. Hipotesis yang penulis rumuskan akan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang terkumpul dan kemudian dianalisis.

### **Hipotesis Alternatif (Ha)**

“Bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca al-Qur’an dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Senori Tuban”.

### **Hipotesis Nihil (Ho)**

“Bahwa tidak ada hubungan antara kemampuan membaca al-Qur’an dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Senori Tuban”.

## **G. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan tidak terlepas dari penggunaan dua metode berpikir yaitu metode deduktif dan metode induktif.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 110.

### 1. Metode deduktif

Adalah metode berpikir yang didasarkan atas rumusan-rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Jadi, deduktif merupakan suatu metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum, ketika hendak menilai kejadian yang khusus.<sup>12</sup>

### 2. Metode Induktif

Adalah metode berpikir yang didasarkan pada gejala-gejala yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi:

”Berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”.<sup>13</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Mid II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990, hal. 63.

<sup>13</sup> *Ibid.*

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi pembahasan kemampuan membaca al-Qur'an, pengertian kemampuan membaca al-Qur'an, pengertian al-Qur'an, dan keutamaan al-Qur'an. Pembahasan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian prestasi belajar, prinsip-prinsip belajar, faktor-faktor dalam prestasi belajar, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan ruang lingkup pendidikan agama Islam. Bahasan terakhir pada bab ini adalah membahas tentang hubungan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan pembahasan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri atas: Penyajian data mengenai gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I Senori Tuban, sejarah singkat berdirinya, identitas sekolah, visi, misi, target, dan tujuan pendirian sekolah, data guru dan karyawan tahun pelajaran 2013/2014, data siswa tahun pelajaran 2013/2014, data sarana dan prasarana, struktur organisasi, data tentang kemampuan siswa membaca al-Qur'an, dan data tentang

prestasi belajar pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo I. Kemudian analisis data yang berarti menganalisis data-data yang telah diperoleh selama penelitian.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran penulis, dan penutup.